

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Dwi Siswoyo, 2008: 19).

Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan harus diselenggarakan dengan sadar dan proses pembelajarannya direncanakan sehingga segala sesuatu yang akan dilakukan oleh guru dan siswa merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Pendidikan dapat dilaksanakan melalui beberapa jalur dan salah satu di antaranya adalah pendidikan formal yang diselenggarakan di sekolah. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi.

Salah satu indikator keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Menurut Muhibbin Syah (2008: 141), "Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program". Prestasi belajar merupakan pengukuran dan penilaian hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa setelah siswa melakukan kegiatan 2

proses pembelajaran yang kemudian dibuktikan dengan suatu tes dan hasil pembelajaran tersebut dinyatakan dalam bentuk simbol baik dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai. Dalam pendidikan formal, dengan prestasi belajar dapat diketahui kedudukan siswa yang pandai, sedang, atau lambat. Dengan mengetahui hasil prestasi belajar yang berbeda-beda maka dapat diketahui pula bahwa pemahaman peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran berbeda-beda pula.

Dalam usaha untuk mencapai prestasi belajar yang optimal dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Menurut M. Dalyono (2009: 55) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

- 1) Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri. Terdiri atas:
  - a) Kesehatan  
Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar.
  - b) Intelegensi dan Bakat  
Bila seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses.
  - c) Minat dan Motivasi  
Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Dan kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya.
  - d) Cara Belajar  
Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya.
- 2) Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri. Terdiri atas:
  - a) Keluarga (tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah).
  - b) Sekolah (kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya).
  - c) Masyarakat
  - d) Lingkungan sekitar (keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya).

Bedasarkan teori di atas diketahui bahwa banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Di lihat dari faktor eksternal guru merupakan salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Salah satu tugas utama adalah mengajar, artinya guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien sehingga dapat menimbulkan semangat belajar siswa yang selanjutnya dapat mendorong peningkatan prestasi belajar siswa. Seperti yang dikemukakan Reni Akbar (2004:181) bahwa “Dalam proses belajar di sekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang peting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa”.

Menurut Cece Wijaya (1991:189) “Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah menumbuhkan kreativitas guru”.

Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam meningkatkan mutu hasil belajar siswanya, seperti dikemukakan oleh Khusnul Khotima (2007) yang menyatakan bahwa:

Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam peningkatan mutu hasil belajar siswanya. Guru merupakan faktor eksternal sebagai penunjang pencapaian hasil belajar yang optimal. Dalam hal ini yang dimaksud adalah kreativitas guru dalam proses belajar mengajar, Salah satunya adalah seorang guru harus mempunyai kreativitas dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar dan mengajar, kreativitas dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tak terpisahkan dengan terdidik dan pendidik. Peranan kreativitas guru dalam membantu proses belajar mengajar, mencakup spek-aspek yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif.

Adapun peranan lain dari kreativitas dikemukakan oleh Sri Narwanti (2009:10):

Kreativitas sangat diperlukan bagi guru dalam memecahkan permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran yang bisa menghambat keberhasilan proses pembelajaran. Kreativitas juga sangat diperlukan bagi guru agar mampu menyajikan pembelajaran yang menyenangkan, mampu membuat siswa termotivasi untuk belajar.

Begitu besarnya pengaruh seorang guru terhadap hasil (prestasi) belajar siswa, maka guru harus menciptakan suatu proses belajar mengajar yang kreatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang baik. Namun banyak kekurangan, di antaranya; materi yang dikuasai siswa terbatas hanya pada apa yang telah dikuasai guru. Penyampaian ceramah yang tidak dibarengi dengan peragaan dan contoh-contoh hanya bersifat verbalistik dan membosankan. Kemampuan guru berbicara dan bertutur kata-kata yang tidak baik, acap kali menjemukan dan membosankan siswa, sehingga siswa menjadi tidak memperhatikan materi pembelajaran, mengantuk atau mengobrol dengan teman sebangkunya. Dengan metode ceramah, sangat sulit untuk diketahui apakah siswa sudah mengerti dan sudah mengerti dan sudah memahami dengan apa yang disampaikan guru. (Slamet Priyadi,2011)

Faktor eksternal lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah fasilitas belajar. Fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien, misalnya dengan tersedianya perlengkapan belajar di kelas, alat-alat peraga pengajaran, buku pelajaran, perpustakaan, berbagai perlengkapan praktikum laboratorium dan segala sesuatu

yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar. Keberadaan dan kondisi dari fasilitas belajar dapat mempengaruhi kelancaran serta keberlangsungan proses belajar mengajar. Pemakaian fasilitas belajar secara optimal sesuai dengan kebutuhan akan banyak memberikan peluang kepada siswa untuk berprestasi.

SMK Swasta PAB-3 Medan merupakan salah satu sekolah kejuruan yang mempersiapkan peserta didik dan mencetak lulusan yang siap untuk bekerja dan bersaing dalam dunia kerja. SMK Swasta PAB-3 Medan berusaha meningkatkan kualitas lulusannya dalam menghadapi tantangan melalui peningkatan prestasi belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal dilaksanakan peneliti di SMK Swasta PAB-3 Medan diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran masih belum optimal, hal ini ditunjukkan dengan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah diterapkan yaitu 75 (tujuh puluh lima).

Faktor yang memiliki pengaruh yang dominan sebagai penyebab prestasi belajar tidak optimal, yaitu kreativitas guru dalam mengajar, pengadaan fasilitas belajar di sekolah yang kurang dan pemanfaatan fasilitas di sekolah tidak optimal.

Guru masih menggunakan metode belajar konvensional dan guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar sehingga siswa merasa tidak senang mengikuti pembelajaran dengan gaya mengajar guru yang membosankan bagi siswa, sedangkan fasilitas belajar cukup memadai namun untuk buku yang disediakan di perpustakaan masih belum mencukupi, sehingga siswa kurang memanfaatkan keberadaan perpustakaan. Di samping itu, ketersediaan komputer

di laboratorium juga kurang memadai, karena hanya tersedia 16 unit komputer, sementara jumlah siswa perkelas 25-36 orang siswa. Dalam menanggapi hal ini dengan dikembangkannya kreativitas guru dalam proses belajar mengajar dan penyediaan fasilitas belajar yang memadai serta pemanfaatan fasilitas belajar secara optimal, diharapkan meningkatkan prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK-BM Swasta PAB 3 Medan T.P 2015/2016”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa kurang aktif dan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan guru kurang kreatif dalam mengajar di SMK Swasta PAB-3 Medan T.P 2015/2016.
2. Fasilitas belajar di sekolah yang kurang dimanfaatkan menyebabkan prestasi belajar siswa tidak maksimal di SMK Swasta PAB-3 Medan T.P 2015/2016.
3. Kurang tersedianya fasilitas belajar yang berakibat pada rendahnya prestasi belajar siswa di SMK Swasta PAB-3 Medan T.P 2015/2016.

4. Prestasi belajar siswa kelas X AP kurang optimal, disebabkan kurangnya kreativitas mengajar guru dan pemanfaatan fasilitas belajar di SMK Swasta PAB-3 Medan T.P 2015/2016.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini terlaksana maksimal, terarah, efektif, maka perlu dibuat pembatasan masalah. Maka penelitian ini dibatasi pada “Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK-BM Swasta PAB 3 Medan T.P 2015/2016”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas mengajar guru dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMK-BM Swasta PAB 3 Medan T.P 2015/2016?”.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh kreativitas mengajar guru dan pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI AP SMK-BM Swasta PAB 3 Medan T.P 2015/2016”.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis mendapatkan informasi yang bermanfaat guna menambah wawasan, pengetahuan dan kemampuan penulis dalam meningkatkan prestasi belajar.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK-BM Swasta PAB 3 Medan T.P 2015/2016.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian dengan judul yang sama.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY